

Kontribusi Kebun Melanik Farm dalam Mencapai Sustainable Development Goals (SDGS)

Angeliq Salwa Tsabita¹, Ahmad Apriyadi², Ayu Nirmala Lutfie Syarief³

¹ Universitas Sriwijaya; angeliqsalwa@gmail.com

² Pertamina Patra Niaga IT Palembang; ahmad.apriyadi@pertamina.com

³ Pertamina Patra Niaga IT Palembang; ayunirmalapertamina@gmail.com

* Korespondensi

| Kata Kunci | Abstrak |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kontribusi; Melanik Farm; Sustainable Development Goals (SDGS). | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontribusi Program CSR Melanik Farm Rw 001 PT Pertamina Patra Niaga Regional Sumbagsel dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGS). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan melakukan penelitian langsung di lapangan melalui wawancara, observasi, dan partisipasi aktif. Dengan mengambil objek penelitian di peternakan melanik RW 001 sebagai salah satu binaan PT Pertamina Patra Niaga Regional Sumbagsel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melanik farm RW 001 program CSR PT Pertamina Patra Niaga Regional Sumbagsel mempunyai kontribusi nyata dalam mencapai Sustainable Development Goals (SDGS) khususnya pada beberapa tujuan seperti pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan, kesehatan dan kesejahteraan. yaitu pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, tindakan terhadap perubahan iklim, dan perlindungan lingkungan. |
| Keywords Contribution; Melanik Farm; Sustainable Development Goals (SDGS). | Abstract This research aims to determine the contribution of the Melanik Farm RW 001 CSR program of PT Pertamina Patra Niaga Regional Sumbagsel in achieving the Sustainable Development Goals (SDGS). This research is qualitative research by conducting direct research in the field through interviews, observation and active participation. By taking the research object at the RW 001 melanik farm as one of the facilities of PT Pertamina Patra Niaga Regional Sumbagsel. The research results show that the Melanik Farm RW 001 CSR program of PT Pertamina Patra Niaga Regional Sumbagsel has a real contribution in achieving the Sustainable Development Goals (SDGS), especially in several goals such as poverty alleviation, food security, health and welfare. namely inclusive and sustainable economic growth, responsible consumption and production, action on climate change, and environmental protection. |

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Sitasi:

Tsabita, A., Apriyadi, A., & Syarief, A. (2023). Kontribusi Kebun Melanik Farm dalam Mencapai Sustainable Development Goals (SDGS). *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12(2).

1. PENDAHULUAN

Pembangunan suatu negara atau daerah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga dunia usaha dan setiap warga negara memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Salah satu peran dunia usaha dalam perusahaan ini sangat penting. Karena perusahaan langsung berada di lingkungan masyarakat, maka dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat sekitar (Gunawan, 2009).

Keberadaan suatu perusahaan di suatu wilayah memberikan dampak negatif yang terus menerus terhadap lingkungan, termasuk pencemaran yang diakibatkan oleh kegiatan bisnis perusahaan tersebut. Di sini, pengusaha harus mengambil sikap yang etis ketika melakukan proses usahanya. Perusahaan tidak hanya harus mempertimbangkan keuntungan, tetapi juga menjalankan bisnis dengan bermartabat, terutama mengingat kelangsungan hidup masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan, yang didasarkan pada proses bisnis yang berkelanjutan (Sucipto, 2017)

Berkenaan dengan kepedulian sosial dan lingkungan, perusahaan harus menyusun program-program kepedulian sosial dan lingkungan atau CSR yang berkelanjutan, yang bertujuan untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan, dan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar perusahaan tersebut, guna meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan upaya perusahaan untuk meningkatkan citra publiknya melalui program-program baik eksternal maupun internal. Menurut Lingkar Riset CSR Indonesia, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berarti meminimalkan dampak negatif dari operasi bisnis seseorang terhadap semua pemangku kepentingan di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Ini adalah upaya serius perusahaan untuk membatasi biaya dan memaksimalkan dampak positif hasil (Nurdizal et al., 2011).

Pelaksanaan CSR di Indonesia diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 74 : 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan; 2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran; 3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Dalam pelaksanaannya, program *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan selalu berkaitan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Sustainable Development Goals* (SDGs) memiliki hubungan erat karena keduanya berfokus pada upaya untuk mencapai keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan. *Sustainable Development Goals* (SDGs) merujuk pada pendekatan pembangunan yang mempertimbangkan kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap pertumbuhan ekonomi yang tidak berkelanjutan, degradasi lingkungan, dan kesenjangan sosial yang semakin lebar di berbagai belahan dunia.

Melalui implementasi program CSR yang sesuai dengan SDGs, perusahaan dapat memainkan peran penting dalam upaya global untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Dengan fokus SDGs yang relevan, perusahaan dapat menciptakan dampak positif yang signifikan dalam masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sambil memperoleh manfaat seperti reputasi yang ditingkatkan, peluang bisnis baru, dan keberlanjutan jangka panjang. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui kontribusi kebun melanik farm Rw 001 program CSR PT Pertamina Patra Niaga Regional Sumbagsel dalam mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai dampak dari pelaksanaan program pengembangan masyarakat kebun melanik.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Abdullah, 2016). Secara umum jenis data dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti, sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel atau diagram.

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan fakta penelitian. Untuk penelitian kualitatif, alat utama yang digunakan adalah sipeneliti itu sendiri (human instrument). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara : wawancara, observasi, dan partisipasi aktif. Peneliti ini menggunakan pendekatan analisis Miles And Huberman yang menyebutkan empat langkah dalam analisis data, yaitu 1) pengumpulan data, pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data; 2) reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya; 3) data display (penyajian data), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya; dan 4) penarikan kesimpulan atau verifikasi, langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kebun Melanik Farm RW 001

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau biasa dikenal dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSL) idealnya merupakan program pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk memberdayakan kelompok-kelompok dalam masyarakat. Secara umum fungsi tanggung jawab sosial perusahaan adalah memahami suatu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak tersebut dengan lebih memperhatikan pemangku kepentingan dan pihak-pihak yang secara langsung atau tidak langsung terkena dampak dari kegiatan perusahaan.

Kebun Hidroponik Melanik Farm RW 001 yang berada di RW 001 Kelurahan Talang Jambe, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang merupakan hasil dari kegiatan pelatihan hidroponik yang diadakan oleh PT Pertamina Patra Niaga Regional Sumbagsel. Setelah pelatihan, masyarakat setempat mulai mempraktikkan hidroponik di rumah masing-masing. Dengan melihat potensi yang dapat dikembangkan dari kegiatan hidroponik tersebut, PT Pertamina Patra Niaga Regional Sumbagsel memutuskan untuk secara resmi menjadikan kebun hidroponik sebagai program CSR perusahaan. Program CSR ini berfokus pada pengembangan Kebun Melanik Farm di RW 001 Kelurahan Talang Jambe, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang.

Seiring dengan kegiatan CSR tersebut, Kebun hidroponik Melanik Farm RW 001 berkembang menjadi sebuah program yang melibatkan masyarakat setempat. Keberadaan kebun hidroponik ini memberikan manfaat yang luas, seperti 1) peningkatan pengetahuan, melalui kebun melanik farm yang diadakan oleh Pertamina, masyarakat setempat memperoleh pengetahuan tentang teknik bercocok tanam hidroponik yang modern dan efisien; 2) pemberdayaan masyarakat, masyarakat dapat mempraktikkan hidroponik secara mandiri di rumah mereka, memberikan peluang untuk menghasilkan makanan sendiri secara swadaya; 3) kemandirian pangan, dengan memiliki kebun melanik farm, masyarakat dapat menghasilkan sayuran segar secara berkelanjutan, yang berpotensi untuk meningkatkan ketersediaan pangan dan mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar; 4) peningkatan ekonomi, Kebun Melanik Farm dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat, baik melalui penjualan hasil panen secara langsung maupun dalam bentuk produk olahan; 5) keberlanjutan lingkungan, metode hidroponik menggunakan air secara efisien dan mengurangi penggunaan pestisida dan pupuk kimia, sehingga berpotensi mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Program CSR ini menjadi wujud komitmen PT Pertamina Patra Niaga Regional Sumbagsel dalam

memberikan kontribusi positif kepada masyarakat setempat. Dengan mendukung pengembangan Kebun Melanik Farm RW 001, diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat RW 001 Kelurahan Talang Jambe, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang, dalam hal pangan, ekonomi, dan lingkungan.

3.2. Dampak Pemberdayaan Masyarakat

Program pengembangan masyarakat Kebun Melanik Farm RW 001 memiliki dampak dari berbagai sektor, antara lain dampak ekonomi, lingkungan dan sosial. Menurut Dicktus (2013), dampak adalah ukuran derajat manfaat sosial, ekonomi, lingkungan, atau manfaat publik lainnya yang diawali dengan tercapainya kinerja masing-masing indikator dalam suatu kegiatan.

a. Dampak Sosial

Dampak sosial adalah dampak atau akibat dari suatu peristiwa, situasi, atau kebijakan yang mengakibatkan perubahan positif atau negatif pada lingkungan atau situasi sosial, seperti Perubahan pada pendidikan, proses sosial dan gaya hidup. Dampak sosial juga dapat dikatakan sebagai sebuah kajian yang dilakukan terhadap kondisi sosial masyarakat sebagai akibat pelaksanaan langkah-langkah pembangunan di suatu wilayah atau wilayah (Dicktus, 2013).

Kebun hidroponik seperti kebun Melanik Farm RW 001 juga dapat memiliki beberapa dampak sosial yang positif. Beberapa dampak sosial tersebut antara lain 1) pemberdayaan komunitas lokal, program kebun hidroponik dapat melibatkan komunitas lokal dalam kegiatan pertanian modern yang berkelanjutan. Ini menciptakan peluang bagi anggota komunitas untuk belajar dan terlibat dalam praktik pertanian inovatif, membangun keterampilan baru, dan meningkatkan pemahaman tentang keberlanjutan pangan; 2) peningkatan keterampilan dan kesadaran, melalui program kebun hidroponik, komunitas lokal dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengelola kebun hidroponik. Ini dapat membantu meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pertanian berkelanjutan, penggunaan air yang efisien, dan cara menghasilkan makanan secara lokal; 3) mendorong kemandirian pangan, program kebun hidroponik dapat memberikan akses terhadap produksi pangan lokal yang berkelanjutan dan berkualitas. Dengan demikian, mereka dapat berkontribusi pada upaya untuk meningkatkan kemandirian pangan komunitas lokal dan mengurangi ketergantungan pada impor pangan; dan 4) pemberdayaan ekonomi lokal, dengan membangun Kebun Melanik Farm dapat menciptakan peluang ekonomi baru di komunitas. Misalnya, mereka dapat membuka lapangan kerja baru, memfasilitasi pemasaran produk pertanian lokal, atau mendorong kewirausahaan di sektor pertanian.

Dampak sosial positif ini dapat membantu memperkuat ikatan sosial dalam komunitas, meningkatkan kualitas hidup, dan menciptakan kesempatan baru bagi pengembangan komunitas lokal.

b. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi adalah dampak atau hasil dari suatu peristiwa, kondisi, atau kebijakan yang menghasilkan perubahan positif dan negatif dalam perekonomian. Dampak ekonomi positif yang dihasilkan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dampak ekonomi negatif dipahami sebagai perilaku ekonomi masyarakat yang saat ini cenderung mengkonsumsi (hanya menggunakan produk dan tidak memproduksinya

sendiri) (Dicktus, 2013).

Kebun hidroponik seperti Kebun Melanik Farm RW 001 dapat memiliki beberapa dampak ekonomi yang positif. Beberapa dampak ekonomi tersebut antara lain 1) peningkatan pendapatan, kebun hidroponik dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk menghasilkan hasil panen yang lebih tinggi dengan biaya produksi yang lebih rendah. Dengan mengadopsi teknologi hidroponik yang efisien, petani dapat meningkatkan produktivitas dan menghasilkan hasil panen yang lebih berlimpah. Ini dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat dan stabilitas ekonomi mereka; 2) penciptaan lapangan kerja, pendirian kebun hidroponik seperti Kebun Melanik Farm RW 001 dapat menciptakan lapangan kerja baru dalam berbagai bidang, seperti perencanaan, konstruksi, pengoperasian, pengelolaan, dan pemasaran. Ini memberikan kesempatan kerja bagi anggota komunitas lokal dan berkontribusi pada pengurangan tingkat pengangguran; 3) pengurangan biaya transportasi, kebun hidroponik lokal seperti Melanik Farm dapat memproduksi makanan segar secara lokal, yang mengurangi ketergantungan pada impor makanan dan biaya transportasi yang terkait. Hal ini dapat membantu mengurangi biaya pangan dan meningkatkan aksesibilitas pangan bagi masyarakat setempat; dan 4) stimulasi ekonomi lokal, dengan menghasilkan produk pertanian lokal yang berkualitas, program kebun hidroponik dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Masyarakat lokal dapat membeli produk tersebut, yang berarti uang berputar di dalam komunitas, mendukung bisnis lokal lainnya, dan menguatkan perekonomian lokal secara keseluruhan.

Dampak ekonomi ini dapat menciptakan kesempatan baru, meningkatkan pendapatan, dan merangsang pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Selain itu, program kebun hidroponik juga dapat mempromosikan penggunaan sumber daya secara efisien dan berkelanjutan, yang dapat membantu mengurangi biaya jangka panjang dan risiko ekonomi yang terkait dengan pertanian konvensional.

c. Dampak Lingkungan

Pengelolaan dampak lingkungan adalah upaya untuk mencegah, menanggulangi, atau memulihkan pencemaran/kerusakan lingkungan hidup. Analisis mengenai dampak lingkungan menyelidiki dampak utama dan penting dari proyek dan/atau kegiatan yang direncanakan terhadap lingkungan dan diperlukan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pelaksanaan proyek dan/atau kegiatan. Dampak besar dan penting adalah perubahan lingkungan yang sangat mendasar yang diakibatkan oleh organisasi dan kegiatan. Program kebun hidroponik seperti Kebun Melanik Farm RW 001 dapat memiliki beberapa dampak lingkungan yang positif. Beberapa dampak tersebut antara lain 1) penggunaan air yang lebih efisien, hidroponik menggunakan sistem pengairan yang terkontrol secara ketat, yang memungkinkan penggunaan air yang jauh lebih sedikit dibandingkan dengan pertanian konvensional. Hal ini dapat mengurangi tekanan terhadap sumber daya air dan membantu mengatasi masalah kekeringan; 2) penggunaan lahan yang lebih efisien, sistem hidroponik dapat ditempatkan dalam ruang yang terbatas dan menghasilkan hasil panen yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertanian konvensional. Dengan demikian, program kebun hidroponik seperti Kebun Melanik Farm RW 001 dapat membantu mengurangi tekanan pada lahan pertanian dan mencegah deforestasi atau penggundulan hutan untuk membuka lahan baru; 3) penggunaan pestisida yang lebih rendah, karena tanaman hidroponik tumbuh dalam lingkungan yang terkontrol, risiko serangan hama dan penyakit dapat dikurangi. Ini berarti

penggunaan pestisida dapat dikurangi secara signifikan atau bahkan dihilangkan sepenuhnya. Hal ini mengurangi dampak negatif pestisida terhadap lingkungan dan kesehatan manusia.; 4) pengurangan pencemaran air dan tanah, hidroponik tidak menggunakan tanah sebagai media tumbuh, sehingga risiko erosi tanah dan pencemaran air oleh bahan kimia pertanian dapat dikurangi. Hal ini dapat berdampak positif pada kualitas air dan tanah di sekitar lokasi kebun hidroponik; dan 5) pengurangan emisi gas rumah kaca, pertanian konvensional seringkali berkontribusi terhadap emisi gas rumah kaca melalui penggunaan pupuk kimia dan penggunaan bahan bakar fosil untuk mesin pertanian. Dalam hidroponik, penggunaan pupuk kimia dapat dikurangi, dan jika energi yang digunakan berasal dari sumber terbarukan, seperti tenaga matahari atau angin, maka dapat mengurangi emisi gas rumah kaca.

Namun, penting juga untuk memperhatikan aspek-aspek seperti pengelolaan limbah nutrisi hidroponik, penggunaan energi untuk pengaturan suhu dan pencahayaan, serta dampak potensial dari penggunaan bahan plastik dalam sistem hidroponik. Dengan pengelolaan yang baik, program kebun hidroponik seperti Kebun Melanik Farm RW 001 dapat memberikan dampak lingkungan yang positif dan berkelanjutan.

3.3. Kontribusi Kebun Melanik Farm Rw 001 dalam Mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan memanfaatkan semua sumber daya dalam pekerjaan mereka untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Praktek pembangunan pada hakekatnya menjaga keseimbangan antara lingkungan alam (sumber daya alam hayati dan benda mati) dan lingkungan binaan (sumber daya manusia dan buatan), serta sifat interaksi dan saling ketergantungan antara keduanya tetap terjaga seimbang (Fauzi, 2004).

Sejak tahun 2000 hingga 2015, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PPB) memiliki program pembangunan "*Millennium Development Goals*" (MDGs). Setelah program MDGs berakhir, program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang disahkan pada akhir September 2015. Program pengembangan SDGs ini bertujuan untuk dicapai pada tahun 2030 (Subandi, 2017).

Menurut Ishartono & Raharjo (2016) SDGs memiliki 17 tujuan Global (Global Goals) yaitu : 1) Tanpa Kemiskinan artinya tidak ada kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia; 2) tanpa kelaparan artinya tidak ada lagi kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan; 3) kesehatan yang baik dan kesejahteraan artinya menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur; 4) pendidikan berkualitas artinya menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kesempatan belajar untuk semua orang, menjamin pendidikan yang inklusif dan berkeadilan serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang; 5) kesetaraan gender artinya mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum ibu dan perempuan; 6) air bersih dan sanitasi artinya menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang; 7) energi bersih dan terjangkau artinya menjamin akses terhadap sumber energi yang terjangkau, terpercaya, berkelanjutan dan modern untuk semua orang; 8) pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak artinya mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, lapangan kerja yang penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua orang; 9) industri, inovasi dan infrastruktur artinya membangun infrastruktur yang berkualitas, mendorong peningkatan industri yang inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi; 10) mengurangi

kesenjangan artinya mengurangi ketidaksetaraan baik di dalam sebuah negara maupun di antara negara-negara di dunia; 11) keberlanjutan kota dan komunitas artinya membangun kota-kota serta pemukiman yang inklusif, berkualitas, aman, berketahanan dan berkelanjutan; 12) bertanggung jawab terhadap konsumsi dan produksi artinya menjamin keberlangsungan konsumsi dan pola produksi; 13) aksi terhadap iklim artinya bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya; 14) kehidupan bawah laut artinya melestarikan dan menjaga keberlangsungan laut dan kehidupan sumber daya laut untuk perkembangan pembangunan yang berkelanjutan; 15) kehidupan di darat artinya melindungi, mengembalikan, dan meningkatkan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus serta tukar guling tanah, memerangi penggurunan, menghentikan dan memulihkan degradasi tanah, serta menghentikan kerugian keanekaragaman hayati; 16) institusi peradilan yang kuat dan kedamaian artinya meningkatkan perdamaian termasuk masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses untuk keadilan bagi semua orang termasuk lembaga dan bertanggung jawab untuk seluruh kalangan, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di seluruh tingkatan; dan 17) kemitraan untuk mencapai tujuan artinya memperkuat implementasi dan menghidupkan kembali kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Kebun Melanik Farm RW 001 telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) melalui beberapa cara 1) SDG 1 : Tanpa Kemiskinan. Kebun Melanik Farm RW 001 memberikan peluang ekonomi kepada masyarakat sekitar, terutama mereka yang tinggal di sekitar wilayah RW 001. Dengan memberikan pekerjaan dan kesempatan usaha lokal, kebun dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan di komunitas tersebut; 2) SDG 2 : Ketahanan Pangan. Kebun Melanik Farm RW 001 memiliki peran penting dalam mencapai ketahanan pangan lokal. Dengan menghasilkan tanaman pangan dan menerapkan praktik pertanian berkelanjutan, kebun dapat menyediakan sumber makanan yang beragam dan berkualitas bagi komunitas sekitarnya; 3) SDG 3 : Kesehatan dan Kesejahteraan. Kebun Melanik Farm RW 001 dapat mempromosikan gaya hidup sehat dengan memproduksi makanan organik dan bebas pestisida. Konsumsi makanan organik yang sehat dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan mengurangi risiko penyakit terkait dengan polutan pertanian; 4) SDG 8 : Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan. Kebun Melanik Farm dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan memberikan pelatihan dan pekerjaan kepada masyarakat setempat. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan memberikan akses ke ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat setempat; 5) SDG 12 : Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab. Kebun Melanik Farm dapat menerapkan praktik pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dengan menggunakan teknik pertanian yang ramah lingkungan dan mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya, kebun dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mendorong pola konsumsi yang lebih bertanggung jawab; 6) SDG 13 : Tindakan untuk Perubahan Iklim. Kebun Melanik Farm dapat menjadi bagian dari solusi untuk perubahan iklim. Dengan mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan seperti pengelolaan air yang efisien, penggunaan energi terbarukan, dan pemulihan lahan yang terdegradasi, kebun dapat membantu mengurangi emisi gas rumah kaca dan meningkatkan ketahanan terhadap perubahan iklim; 7) SDG 15 : Kehidupan Darat. Kebun Melanik Farm berperan dalam melestarikan keanekaragaman hayati dan ekosistem darat. Dengan melindungi lahan pertanian dan mempromosikan praktik pertanian berkelanjutan.

Dengan mengimplementasikan praktik pertanian berkelanjutan dan berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan ini, Kebun Melanik Farm RW 001 dapat memberikan dampak positif

yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal dan lingkungan sekitarnya. Penting untuk diingat bahwa kontribusi yang signifikan dalam mencapai SDGs memerlukan kerjasama dan sinergi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dan organisasi lainnya.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, program CSR PT Pertamina Patra Niaga Regional Sumbagsel berupa Kebun Melanik Farm RW 001 telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs). Kedua, Kebun Melanik Farm RW 001 memiliki peran penting dalam mencapai SDGs, terutama dalam beberapa tujuan seperti pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan, kesehatan dan kesejahteraan, pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, konsumsi dan produksi bertanggung jawab, tindakan untuk perubahan iklim, dan perlindungan lingkungan. Melalui kolaborasi dengan masyarakat dan PT Pertamina Patra Niaga Regional Sumbagsel, Kebun Melanik Farm RW 001 telah berhasil mencapai beberapa target SDGs yang ditetapkan oleh PBB. Namun, masih diperlukan upaya berkelanjutan dan pengembangan program CSR untuk mencapai lebih banyak tujuan SDGs dan memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Metedologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, 2004.
- Dicktus. 2013. *Definisi Dampak*. Diakses dari <http://scribd.Com//Search?Query=Definisi+Dampak> . Diakses pada tanggal 9 Juli 2023.
- Ishartono, & Raharjo, S. T. 2016. *Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta.
- Nurdizal, M. Rachman, Asep Efendi, dan Emir Wicaksana. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2011.
- Subandi, D. (2017). *Achieving SDGs in Indonesia: Strategy and Implementation*. Retrieved from www.fikal.kemenkeu.go.id: <http://fiskal.kemenkeu.go.id/aifc2017/index.php?r=seminarFiles/view&id30>. Diakses pada tanggal 30 Mei 2023.
- Sucipto, Adeng. *"Dampak Program CSR PT PLN APJ Yogyakarta Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Gerbosari Samigaluh Kulon Progo)"*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017.